

Meningkatkan Pembelajaran Pak Dengan Model Pbl Materi Terlibat Dalam Pelestarian Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD

M. Cipy Olivia

SDN 39 Jelutung

Email: oliviamcipy85@gmail.com

Korespondensi Penulis: oliviamcipy85@gmail.com

Abstract. *This classroom action research aims to improve Catholic religious education learning using a problem based learning model with material involved in environmental conservation for class V students at SDN 39 Jelutung. In the context of the Merdeka curriculum, Catholic religious education in Indonesia is focused on developing religious understanding, moral values and Catholic spirituality for students. The Merdeka curriculum places emphasis on the Pancasila student profile. In this class action research, the author focuses on the dimensions of faith, devotion to God Almighty and noble character which is based on the formation of strong character and mental attitudes in the younger generation, especially in facing complex global challenges. The students who attend SDN 39 Jelutung are students who mostly come from very simple families, with a distance of approximately 3-4 km to school, on foot. Apart from that, one of the problems faced by the world of education is the weak learning process because students are not directed enough to develop their thinking abilities, who only memorize the information given by the teacher. Students' brains are forced to remember and store various information. Classroom learning is more often teacher-centered, so students tend to be more passive in learning activities. Therefore, teachers can provide learning experiences by designing the learning process. One way is to apply the problem based learning (PBL) learning model. The Merdeka Curriculum as an alternative curriculum in overcoming learning setbacks is by preparing and implementing the learning process and developing a curriculum in schools that takes into account the needs and potential of students. The research was carried out using qualitative descriptive methods.*

Keywords: *Improving learning, Problem based learning.*

Abstrak. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama katolik dengan model problem based learning dengan materi terlibat dalam pelestarian lingkungan pada siswa kelas V SDN 39 Jelutung. Dalam konteks kurikulum Merdeka, Pendidikan agama katolik diindonesia difokuskan pada pengembangan pemahaman agama, nilai-nilai moral dan spiritualitas katolik bagi peserta didik. Pada kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada profil pelajar Pancasila. Pada penelitian Tindakan kelas ini, penulis menitik beratkan pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang didasari oleh pembentukan karakter dan sikap mental yang kuat pada generasi muda terutama dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Adapun peserta didik yang bersekolah di SDN 39 Jelutung adalah peserta didik yang kebanyakan berasal dari keluarga yang sangat sederhana, dengan jarak tempuh kesekolah kira-kira 3-4 km, dengan berjalan kaki. Selain itu, salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran karena siswa kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka yang hanya menghafal informasi yang diberikan oleh guru. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Pembelajaran dikelas lebih sering berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL). Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif dalam mengatasi kemunduran belajar yaitu dengan Menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum disekolah yang memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Meningkatkan pembelajaran, Problem based learning.

LATAR BELAKANG

Sebagai seorang pendidik, kita harus dapat melihat bagaimana situasi yang terjadi pada para peserta didik kita. Minat belajar anak sangat berpengaruh pada prestasi yang dicapai oleh para peserta didik. Jika minat belajar tinggi, maka prestasi belajar yang dicapai akan tinggi juga.

Sebaliknya jika minat belajar para peserta didik rendah, maka prestasi para peserta didik juga akan rendah. Oleh karena itu didalam penelitian Tindakan kelas ini, saya akan mengangkat judul tentang **“Meningkatkan pembelajaran PAK dengan model PBL materi Terlibat Dalam pelestarian lingkungan pada kelas V SD”**.

Sesuai yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, misi dari Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaran pembudayaan bangsa dan Masyarakat Indonesia agar setiap insan indonesia berPendidikan berbudaya bangsa dan Masyarakat Indonesia berbudaya, cerdas, berakar kuat pada moral dan budaya serta berkeadilan sosial. Maka disusunlah kurikulum Merdeka yang membahas tentang Profil pelajar Pancasila yang merupakan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik disaat belajar maupun saat terjun kedlam Masyarakat. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebinekaan global, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Selain itu rendahnya minat belajar anak karena kemungkinan disebabkan oleh cara mengajar guru yang monoton. Oleh karena itu didalam proses pembuatan Problem based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berpikir (Eviani, Utami, & Sabri, 2014:4).

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan kegiatan belajar siswa. Dari proses belajar ini akan terjadi timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461).

Pendidikan agama adalah suatu cabang Pendidikan yang sangat dibutuhkan pribadi beragama. Agama menjadi pedoman hidup dan merupakan salah satu media pembentukan kepribadian yang benar. Komkat KWI (2002:7)

2. Pendidikan Agama Katolik.

Pendidikan agama katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama katolik, dengan

tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam Masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

3. Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa . PBL pertama kali dikembangkan oleh Prof. Howard Barrow sekitar tahun 1970 an dalam pembelajaran mengenai ilmu medis di MC Master University Canada.. Saferi, Duffy, dan Thomas mengemukakan dua hal yang harus dijadikan pedoman dalam menyajikan permasalahan, (1) permasalahan harus sesuai dengan konsep dan prinsip yang akan dipelajari, (2)permasalahan yang disajikan adalah permasalahan rill, artinya permasalahan itu nyata ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemic yang memberikan kebebasan Merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum disekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara luring. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 39 Jelutung melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 11 peserta didik. 6 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 5 peserta didik berjenis kelamin Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Terlibat dalam pelestarian lingkungan	3 JP	Jumat 27 oktober 2023
Siklus 2	Maria dan Elisabet menanggapi rencana Allah	3JP	Senin 7 november 2023

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus 1 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada materi yang berjudul terlibat dalam pelestarian lingkungan, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada materi Maria dan Elisabet menanggapi rencana Allah. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada Langkah selanjutnya didalam penelitian ini.. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan alur berikut ini:



C. Tehnik Pengambilan Data

1. Metode Observasi.

Observasi merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang rencana pembelajaran dengan model problem based learning.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumentasi atau catatan-catatan penting, surat kabar, internet, dan sebagainya.

D. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, tehnik Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah nilai tes presentasi pada materi terlibat dalam pelestarian lingkungan, serta Maria dan Maria dan Elisabet menanggapi rencana Allah, kelas V SDN 39 Jelutung tahun Pelajaran 2023/2024. Data pengamatan Guru terhadap aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran problem based learning, maka analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data hasil pengamatan.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa peserta didik, observasi terhadap ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dianalisis dengan jumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan dibagi jumlah siswa yang melakukan aktivitas dibagi waktu keseluruhan dikali 100%.

2. Data hasil pengamatan peningkatan pembelajaran PAK.

Observasi terhadap peningkatan pembelajaran PAK dapat dilihat dari aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria:

86% < % skor ≤ 100% : Mahir

75% < % skor ≤ 85% : Cakap

55% < % skor ≤ 70% : Layak

0% < % skor ≤ 55% : Baru Berkembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Siklus 1.

a. Data aktivitas bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 27 oktober 2023 pada jam Pelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti di SDN 39 Jelutung kelas V. Siklus 1 tersebut dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3. Prosentase Indikator P3 di Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Memahami konsep harmoni antara manusia dan alam	60%
2	Mengidentifikasi adanya saling kebergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan.	60%
3	Mewujudkan rasa Syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan	50%
4	Memahami perbuatan akibat tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.	55%
	Rerata	53,75%

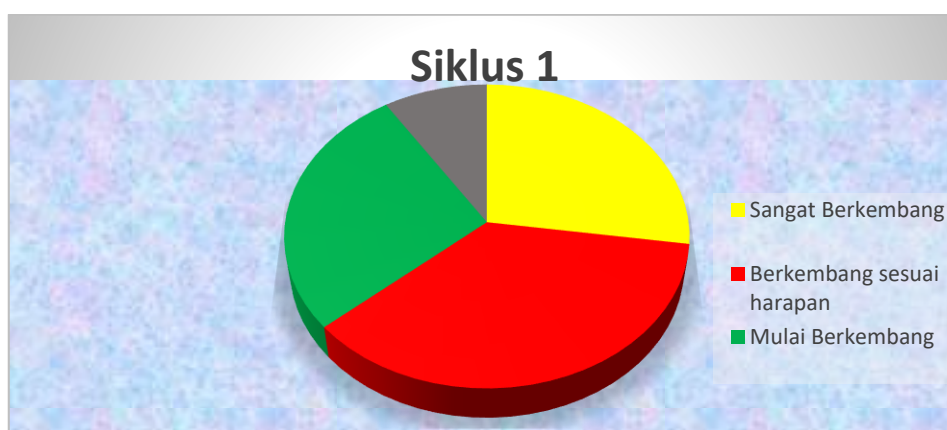
b. Data Tingkat motivasi belajar Peserta didik.

Data tingkat motivasi belajar peserta didik diambil dari hasil instrument indicator, minat, perhatian, dan partisipasi. Skor yang diperoleh peserta didik melalui instrument dapat dilihat pada table dan diagram berdasarkan kategori: belum berkembang 1 orang (9%), mulai berkembang 3 orang (27%), berkembang sesuai harapan 4 orang (36%), dan sangat berkembang 3 orang (27%)

Tabel 4.2. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

No	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Belum berkembang	1
2	Mulai Berkembang	3
3	Berkembang sesuai harapan	4
4	Sangat Berkembang	3

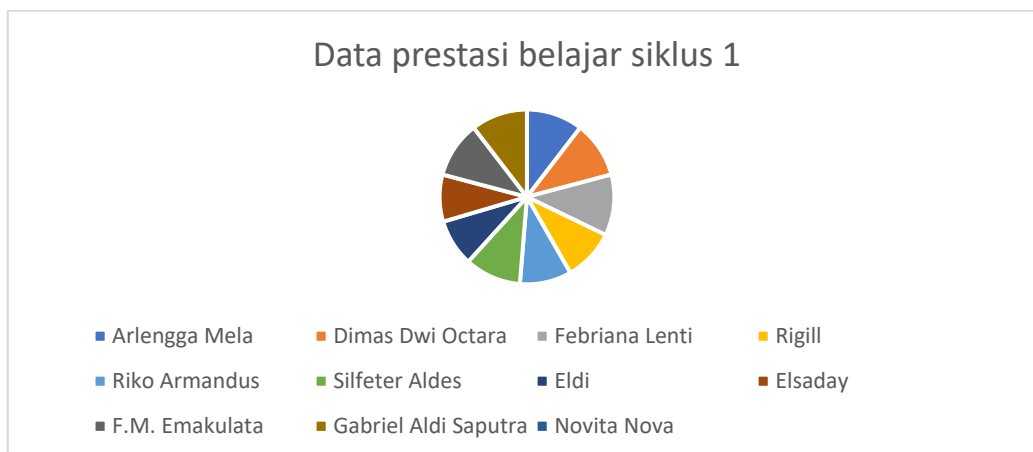
Diagram 4.1 Data Observasi nilai kualitatif P3 disiklus I pertemuan I



Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Terlibat Dalam Pelestarian Lingkungan

NO	NAMA	SKOR
1	Arlengga Mela	60,00
2	Dimas Dwi Octara	60,00
3	Febriana Lenti	65,00
4	Rigill	55,00
5	Riko Armandus	55,00
6	Silfeter Aldes	60,00
7	Eldi	50,00
8	Elsaday	50,00
9	F.M. Emakulata	60,00
10	Gabriel Aldi Saputra	60,00
11	Novita Nova	50,00
	Jumlah	625
	Rata-rata	56,81

Diagram 4.4 Data hasil belajar tentang terlibat dalam pelestarian lingkungan siklus



2. Siklus 2.

a. Data Aktivitas bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam pembelajaran.

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 7 november 2023 pada jam pembelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti di SDN 39 Jelutung kelas V. Siklus kedua tersebut dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setelah melaksanakan siklus kedua maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

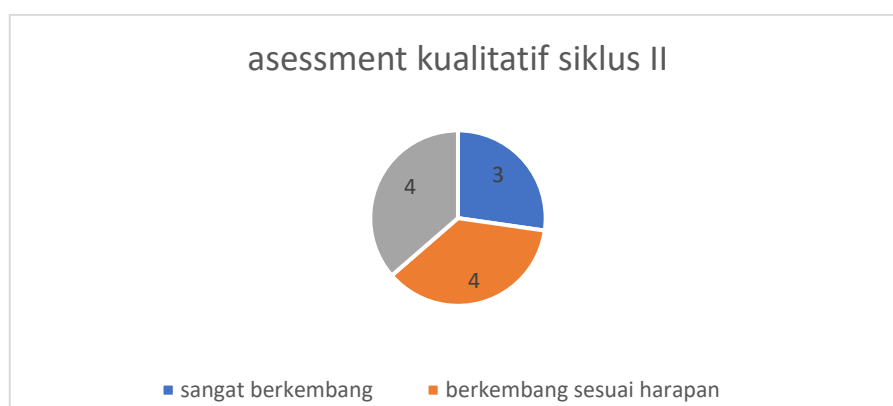
Tabel data 4.8 Prosentase Indikator P3 di Siklus I I

No	Indikator	Skor
1	Memahami konsep harmoni antara manusia dan alam	85,00%
2	Mengidentifikasi adanya saling kebergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan.	90,00%
3	Mewujudkan rasa Syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan	89,00%
4	Memahami perbuatan akibat tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.	90,00%
	Rerata	88,50%

Tabel Data 4.7 Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus II

No	Nilai Kualitatif	Siklus II
1	Belum berkembang	0
2	Mulai Berkembang	4
3	Berkembang sesuai harapan	4
4	Sangat Berkembang	3

Diagram 4.5 asesmen kualitatif P3 siklus II



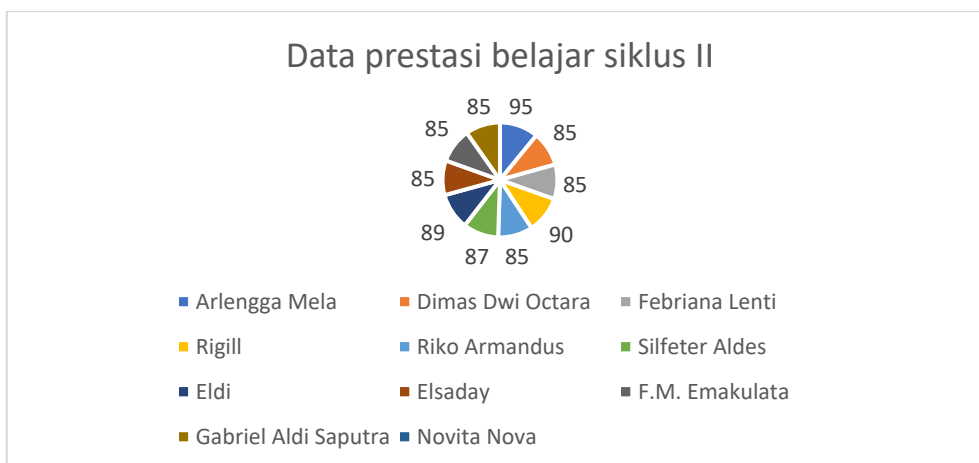
A. Data prestasi Belajar

Dari test hasil belajar aspek kognitif pada mata Pelajaran Pendidikan agama katolik dan budi pekerti model problem based learning pada materi Maria dan Elisabet menanggapi Rencana Allah, maka diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut ini merupakan data hasil belajar dengan materi tentang Maria dan Elisabet menanggapi rencana Allah.

Tabel Data 4.9 data prestasi belajar siklus II, Maria Dan Elisabet Menanggapi Rencana Allah

NO	NAMA	SKOR
1	Arlengga Mela	95,00
2	Dimas Dwi Octara	85,00
3	Febriana Lenti	85,00
4	Rigill	90,00
5	Riko Armandus	85,00
6	Silfeter Aldes	87,00
7	Eldi	89,00
8	Elsaday	85,00
9	F.M. Emakulata	85,00
10	Gabriel Aldi Saputra	85,00
11	Novita Nova	85,00
	Jumlah	956
	Rata-rata	86,90

Diagram 4.6 capaian prestasi belajar siklus II pada materi Maria dan Elisabet menanggapi Rencana Allah.



B. PEMBAHASAN

1. Siklus 1.

Hasil tingkat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada PTK siklus 1 masih ada yang belum berkembang sebanyak 1 orang, mulai berkembang 3 orang, berkembang sesuai harapan 4 orang dan sangat berkembang sebanyak 3 orang. Dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 65%.

Dari hasil tingkat prestasi belajar anak menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian Tindakan kelas siklus 1 memiliki rata-rata keseluruhan aspek yaitu 56,81.

Hal tersebut belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam model problem based learning. Oleh karena itu penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan problem based learning yang lebih baik lagi pada siklus 2 untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran yang mendukung dan komunikatif sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam mengembangkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan motivasi pembelajaran PAK.

2. Siklus 2.

Dari hasil tingkat ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia peserta didik pada penelitian Tindakan kelas siklus 2 mencapai tingkat kategori cakap dengan rata-rata nilai yaitu 88,50%.

Dari hasil tingkat prestasi belajar diatas menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian Tindakan kelas siklus 2 mencapai tingkat kategori mahir dengan rata-rata nilai 86,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam model problem based learning. Oleh karena itu memang penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model problem based learning untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran yang mendukung dan komunikatif sesuai dengan

kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam mengembangkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan hasil capaian pembelajaran mereka.

3. Perbandingan siklus 1 dan siklus 2.

Pada tahap ini akan dikaji mengenai apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran problem based learning. Dari data-data yang telah diperoleh maka dapat diuraikan sebagai berikut

Table data 4.10 Rangkuman capaian beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa peserta didik siklus 1 dan 2

Indikator	A	B	C	D	rerata
rataan tiap indikator S1	59,09%	56,81%	61,36%	50,00%	56,81%
rataan tiap indikator S 2	79,54%	86,36%	84,09	90,90%	85,22%

Diagram 4.7 Persentase capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan 2

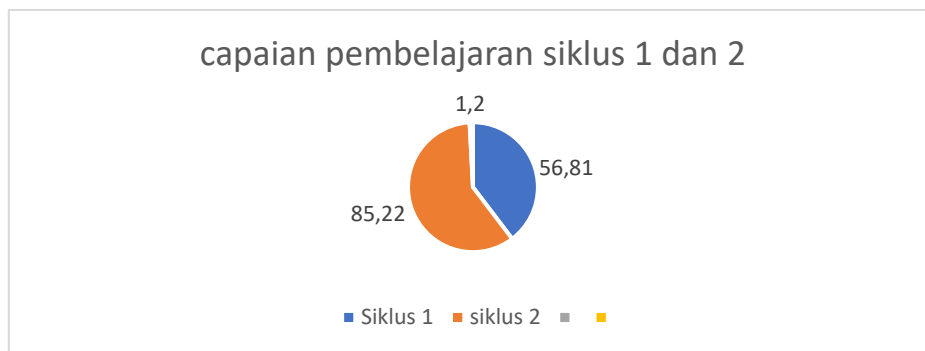
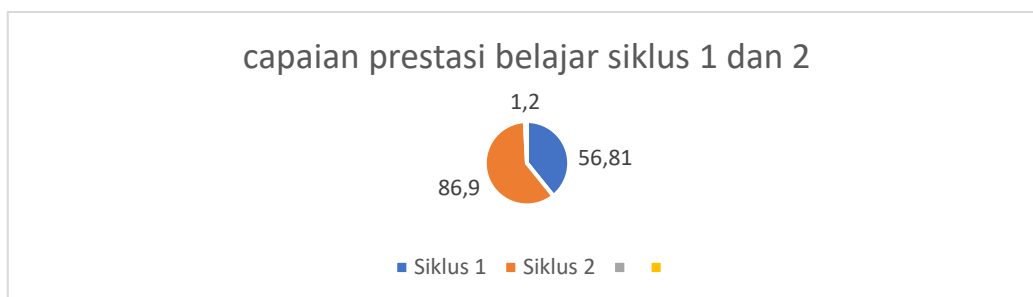


Table 4.8 Rangkuman data capaian prestasi belajar siklus1 dan 2

No	Nilai rata-rata Prestasi belajar siklus 1	Nilai rata-rata Prestasi belajar siklus 2
	56,81	86,90

Diagram 4.7 Persentase capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan 2



- a. Perbandingan tingkat prestasi belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning dalam upaya peningkatan pelajaran agama katolik bagi peserta didik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam tingkat ketuntasan hasil pencapaian dalam prestasi belajar peserta didik, dimana prestasi belajar peserta didik yang pada awalnya nilai rata-ratanya 56,81 kemudian meningkat menjadi 86,90.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan model problem based learning sesuai sintak yang antara lain orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah dalam tahapan yang sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan anak SD, efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi terlibat dalam pelestarian lingkungan pada kelas V SDN 39 Jelutung.

Peningkatan pembelajaran Pendidikan agama katolik (PAK) dikelas V SDN 39 Jelutung dengan menggunakan model problem based learning pada materi terlibat dalam pelestarian lingkungan menghasilkan nilai rata-rata kelas dari penelitian siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 22% yaitu pada awalnya nilai 56,81(39%) kemudian mengalami peningkatan menjadi 86,90(61%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, jika problem based learning dilaksanakan dalam jangka waktu Panjang, peserta didik juga akan merasa bosan sehingga akan mengalami kendala dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Maka, beberapa saran yang dianjurkan antara lain: guru dapat menggunakan model problem based learning dengan pendekatan dan variasi media pembelajaran yang beragam dan inovatif sehingga peserta didik selalu antusias dalam mengikuti materi pembelajaran.

Guru dapat menggunakan model problem based learning pada materi pembelajaran yang sulit dipahami dan perlu pemikiran yang mendalam untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir. Guru dapat menerapkan problem based learning dalam materi

tertentu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Pelajaran Pendidikan agama katolik.

Dengan menggunakan model problem based learning, peserta didik banyak mendapat manfaat. Antara lain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan wawasan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan permasalahan kontekstual yang nyataterjadi ditengah-tengah Masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian Tindakan kelas ini dapat dijadikan referensi khususnya dengan menggunakan model problem based learning. Serta dapat dijadikan perbandingan dan landasan pengembangan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan model problem based learning

DAFTAR REFERENSI

Purwanti Dwi. “ pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya “. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal riset pedagogic 1.2* (2017).

Nur, Anifa, Alfia. *Meningkatkan kompetensi pedagogic guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*”. *Jurnal wahana manajemen pendidikan* 2.1 (2020):65-72.

Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan dan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Ccet.18, Bandung: alfabeta 2013.*

Agustin, V.N (2013). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui problem based learning (PBL). Jurnal of elementary education , 2(1).*

Setyawati, S., Kristin, F., & anugeraheni, I. (2019). *Peningkatan hasil belajar tematik melalui problem based learning siswa kelas 2 SD. Jurnal Ilmiah pengembangan Pendidikan (JIIP), 6(2), 93-99.*

Sepakat, *Pendidikan agama katolik sebagai media dalam membentuk kepribadian peserta didik katolik di SMA Negeri I parenggean, Jurnal ilmiah pastoral kateketik, 6(2) 2020.*

Yuliantin, B (2015). *Pengaruh Pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter siswa di SD warga Surakarta. (Skripsi)*

Rumidi, S. (2006). *Metodologi penelitian: petunjuk untuk peneliti pemula, cetakan ketiga, Yogyakarta: Gadjah Mada University*

Sulfemi, Wahyu Bagja. *Kemampuan pedagogik guru.*” 2020

Soetomo 1993, *dasar-dasar interaksi mengajar, Jakarta 2020.*

Hartoyo 2000, *Upaya peningkatan prestasi belajar siswa, Jakarta 2020.*